

**PENINGKATAN  
PROFESIONALISME  
GURU DALAM  
PENYUSUNAN  
LAPORAN  
KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR  
DENGAN  
MENGUNAKAN  
METODE DRILL AND  
PRACTICE**

Vita Fitria Sari<sup>1</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>  
Ade Elsa Betavia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

\*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi  
korespondensi author

Email : vitafitriasari@gmail.com

**Abstraksi**

Pada tanggal 7 Juni 2018 telah diterbitkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejurusan (MAK) sebagai bentuk revisi terbaru dari Struktur Kurikulum 2013. Sejak diterbitkannya revisi atas K13 telah membawa banyak perubahan dalam struktur kurikulum SMK kejuruan bisnis dan manajemen dengan jurusan akuntansi dan lembaga keuangan. Salah satunya adalah munculnya mata pelajaran "praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur" yang diajarkan pada kelas XI dan XII. Permasalahan yang dihadapi oleh tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat adalah materi akuntansi manufaktur yang merupakan bagian dari mata pelajaran "praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur" adalah hal baru sehingga membutuhkan peningkatan pemahaman dalam materi akuntansi manufaktur terutama praktek penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur sebagai bentuk peningkatan profesionalisme guru dalam mengajarkan materi ini terutama untuk siswa kelas XII tahun ajaran 2019/2020. Tim pelaksana meyakini bahwa metode *drill and practice* adalah metode yang paling tepat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur". Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua pendekatan yakni *capacity building* yang memfokuskan pada konsep penting penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur dan *workshop* yang menggunakan modul komprehensif sebagai praktik pembelajaran dengan metode *drill and practice*. Pada akhir kegiatan peserta dapat memahami 81.26% konsep penting penyusunan laporan keuangan manufaktur dan mampu menyelesaikan 65.00% kasus penyusunan laporan keuangan manufaktur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur".

*Kata Kunci: akuntansi, drill and practice, K13, perusahaan manufaktur, profesionalisme guru*

**Abstract**

On June 7, 2018 the Director General of Primary and Secondary Education Regulation No. 07 / D.D5 / KK 2018 was issued concerning the Curriculum Structure of Vocational High Schools (SMK)/Madrasah Aliyah Majors (MAK) as the latest revision of the 2013 Curriculum Structure. Since it was published the revision of K13 has brought many changes in the curriculum structure of business and management vocational for vocational schools with a major in accounting and financial institutions. One of them is the emergence of "accounting practice of services, trades and manufacturing company" that will be taught in classes XI and XII. The problem faced by the MGMP Accounting Team in West Sumatra Province is manufacturing accounting material which is part of the subject of "accounting practice of services, trades and manufacturing company" is a new thing that requires an increase in understanding in manufacturing accounting materials, especially the practice of preparing financial statements of manufacturing companies as a form of improving teacher's professionalism in teaching this material, especially for students of class XII 2019/2020 school year. The implementation team believes that the drill and practice method is the most appropriate method used as a learning method for "accounting practice of manufacturing companies" subjects. This activity is carried out through two approaches namely capacity building which focuses on the important concepts of preparing financial statements of manufacturing companies and workshops that use comprehensive modules as learning practices with drill and practice methods. At the end of the activity the participant can understand 81.26% and be able to complete 65.00% of the cases of preparing financial statements of manufacturing companies. So it can be concluded that this activity has been able to increase teacher professionalism in teaching the subject of " accounting practice of manufacturing companies ".

*Keywords: accounting, drill and practice, curriculum 2013, accounting of manufacturing companies, teachers professionalism*

## PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK 2018 pada tanggal 7 Juni 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sebagai bentuk revisi terbaru dari Struktur Kurikulum 2013 telah membawa banyak perubahan dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum merupakan susunan/ bangunan berbagai mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk satu kompetensi yang disusun menurut pengelompokan, urutan, dan intensitas tertentu. Struktur Kurikulum SMK Revisi 2018 dibagi menjadi 3 muatan yaitu muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan peminatan kejuruan. Untuk muatan peminatan kejuruan bidang bisnis dan manajemen khususnya jurusan akuntansi dan lembaga keuangan mengalami perubahan yakni pada bagian kompetensi keahlian. Perubahan yang terjadi adalah munculnya mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur” yang akan diajarkan pada kelas XI dan XII.

Dengan munculnya mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur” diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keahlian lulusan SMK sehingga lulusan SMK bidang keahlian akuntansi tidak hanya memiliki keahlian di bidang akuntansi jasa dan dagang namun juga dapat menambah keahlian di bidang akuntansi manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Saat ini sektor manufaktur adalah sektor usaha yang mendominasi di Indonesia, ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan manufaktur yang mendominasi jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ini tentu dapat memperluas lapangan kerja bagi lulusan akuntansi baik tingkat S1, diploma maupun SMK. Namun, permasalahan yang muncul adalah akuntansi manufaktur adalah hal baru bagi guru-guru akuntansi di Sumatera Barat karena materi ini belum pernah diajarkan sebelumnya.

Guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Tanang dan Abu (2014) ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pengajaran yakni pengetahuan guru, keahlian guru, sikap guru dan praktek yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu berbagai literatur mensyaratkan agar guru memiliki kompetensi dan kinerja yang baik, meliputi terlibat dalam pengembangan profesional secara aktif, mengaitkan antara pengetahuan dengan isu terkini, melaksanakan tugas dengan baik, serta menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam praktek mengajar di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1

menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Standar kompetensi sebagaimana disebut diatas mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Beberapa dimensi dari kompetensi profesional adalah: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; c) mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Bakar (2014) menemukan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang.

Di Indonesia ada berbagai asosiasi atau organisasi yang dibentuk dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Tanang dan Abu (2014) menjelaskan setidaknya ada 3 jenis organisasi yaitu, Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP). Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional guru yang ada di Indonesia, yang fokus pada pengembangan keahlian profesional guru. MGMP biasanya melakukan pertemuan secara periodik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan guru. MGMP fokus kepada pengembangan guru yang bersifat operasional dan nyata.

Terkait dengan munculnya mata pelajaran baru “praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur” tim pelaksana telah melakukan diskusi dengan ketua MGMP SMK Provinsi Sumatera Barat, permasalahan yang dihadapi adalah sampai saat ini keterbatasan pengetahuan guru-guru SMK dalam bidang akuntansi manufaktur, padahal mata pelajaran ini akan mulai diajarkan pada tahun ajaran 2018/2019 untuk kelas XI dan XII. Materi untuk kelas XI lebih fokus pada penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan *job order costing*, sedangkan materi untuk kelas XII lebih fokus

pada penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan *process costing*. Ketua MGMP SMK Akuntansi Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa saat ini sangat dibutuhkan adanya pelatihan komprehensif terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam persiapan mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur”.

Survey awal telah dilakukan dengan 30 orang guru SMK Akuntansi anggota MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 tentang pemilihan metode pembelajaran akuntansi. Hasil survey menunjukkan bahwa 3 metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru-guru SMK Akuntansi adalah: 1) metode diskusi, 2) metode ceramah, dan 3) metode ceramah plus. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional yakni ceramah. Oleh karena itu tim pelaksana akan memperkenalkan metode pembelajaran lain yang dianggap lebih tepat untuk proses pengajaran akuntansi khususnya untuk mata pelajaran praktikum akuntansi.

Tim pelaksana meyakini bahwa *drill and practice method* adalah metode pengajaran yang tepat untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur”. *Drill and practice method* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan tertentu. Istilah “*drill*” digunakan untuk latihan, yang mengulangi materi yang akan dipelajari sampai dikuasai. Latihan memungkinkan siswa untuk menunjukkan bahwa ia mampu melakukan dengan cepat atau bebas dengan sedikit atau tanpa kesalahan (Luik, 2007).

Selanjutnya Oh (1999 dalam Luik 2007) mengklaim bahwa metode “*drill*” dikatakan efisien jika: a) fokus pada keterampilan yang dimaksudkan untuk dikuasai; b) berisi berbagai tingkatan untuk mengakomodasi semua siswa; c) memiliki level yang dapat dengan mudah diubah oleh siswa dan kegiatan, yang dapat dipilih secara khusus oleh pelajar; d) memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri; melacak perkembangan siswa; dan e) menarik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode *drill and practice* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Yusuf dkk (2014) menunjukkan bahwa metode *drill learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Candra (2014) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *drill and practice*.

Penerapan metode *drill and practice* dalam pengajaran akuntansi bukanlah hal yang baru. Susilowati dkk (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *drill* sangat cocok digunakan untuk

pelajaran akuntansi, karena belajar akuntansi pada dasarnya adalah hasil belajar konsep. Penguasaan terhadap konsep akuntansi memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering dan berurutan sesuai dengan pokok bahasan dalam akuntansi akan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2013) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Dengan melihat urgensi diperlukannya pelatihan penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur bagi tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat sebagai usaha peningkatan profesionalisme guru dalam kesiapan mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur” maka tim pelaksana meyakini bahwa diperlukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode *drill and practice*.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mendukung program kemitraan masyarakat ini adalah (1). *Capacity Building*, (2). *Workshop* penyelesaian kasus penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur.

### 1. *Capacity Building*

Kegiatan ini berupa penyampaian materi terkait dengan konsep-konsep penting akuntansi manufaktur. Penyajian materi dalam kegiatan *Capacity Building* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media power point.

### 2. *Workshop*

Kegiatan *workshop* meliputi penyelesaian kasus penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur, dimulai dari proses mengelola jurnal, mengelola buku besar sampai dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Kegiatan *workshop* akan memperkenalkan metode *drill and practice* dan akan langsung diterapkan dalam kegiatan *workshop*. Sehingga peserta dapat langsung memahami bagaimana penerapan metode pembelajaran ini dan dampaknya terhadap pemahaman materi yang diberikan. Kegiatan *workshop* menggunakan modul komprehensif kasus penyusunan laporan keuangan manufaktur yang diterbitkan oleh AA-YPKN Yogyakarta. Modul tersebut berisikan instruksi penyelesaian kasus penyusunan laporan keuangan manufaktur yang terdiri dari: a). penyelesaian bukti transaksi, b) pencatatan bukti transaksi dalam buku jurnal, c) pembukuan transaksi dalam buku pembantu, d) pembukuan jurnal ke buku besar, e) pembuatan jurnal penyesuaian. Khusus untuk instruksi akuntansi biaya terdiri dari 3 instruksi: a) pembuatan rekapitulasi biaya dan alokasi biaya overhead pabrik,

b) pembuatan laporan biaya produksi, c) pembuatan jurnal penyesuaian. Penyelesaian instruksi penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari 3 instruksi yaitu: a) pembuatan neraca lajur, b) penyusunan laporan keuangan, c) penutupan buku.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*”:

### 1. Persiapan

- a. Dua minggu sebelum acara, tim pelaksana telah memulai persiapan kegiatan ini dengan mengajukan izin melaksanakan kegiatan kepada LP2M Universitas Negeri Padang. Surat izin ini ditujukan kepada ketua MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat dan SMKN 2 Padang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tatap muka kegiatan ini. Setelah dikeluarkan surat izin untuk melaksanakan kegiatan, tim pelaksana menyerahkan ke ketua MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat untuk dilanjutkan kepada seluruh anggota MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat.
- b. Pelaksana juga menunjuk penerjemah yang kompeten di bidangnya dan menyusun *run down* kegiatan PKM ini.
- c. Satu minggu sebelum acara, tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat telah membantu untuk mengkoordinir peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini, dan telah mengirimkan undangan kepada 38 orang anggota MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat yang berasal dari 18 kabupaten/kota di Sumatera Barat (Kep.Mentawai tidak dimasukkan karena alasan transportasi). Awalnya kami hanya menargetkan sebanyak 30 orang peserta, namun antusiasme guru-guru akuntansi SMK terhadap topik ini sangat tinggi sehingga jumlah calon peserta yang mendaftar melebihi kuota yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Tim pelaksana juga mempersiapkan seluruh kebutuhan untuk kegiatan ini, meliputi pembelian seminar kit, pemesanan spanduk, pemesanan snack dan makan siang serta penggantian materi kasus yang akan dibahas dalam kegiatan PKM ini.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” telah dilaksanakan dalam bulan Agustus 2019 di Kota Padang dengan mengundang sebanyak 35 orang perwakilan guru-guru akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri/Swasta diseluruh kabupaten/kota yang ada di

Provinsi Sumatera Barat dengan sasaran peserta adalah guru pengampu mata pelajaran akuntansi biaya atau praktikum akuntansi manufaktur.

Berikut adalah deskripsi peserta yang hadir dalam kegiatan ini, tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perempuan yakni sebanyak 31 orang atau 88.57% sedangkan jumlah peserta dengan jenis kelamin laki-laki hanya 4 orang atau 11.43% dari total peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru akuntansi yang menjadi peserta pelatihan ini berjenis kelamin perempuan. Ini juga dapat dimaknai bahwa guru akuntansi SMK yang dipercaya untuk mengampu mata pelajaran praktikum akuntansi manufaktur adalah perempuan, karena peserta yang kami undang adalah guru-guru akuntansi SMK yang akan mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” pada tahun ajaran 2019/2020.

#### a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	4	11.43%
Perempuan	31	88.57%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.00%</b>

#### b. Usia

Tabel 2. Usia Peserta

Rentang Usia	Jumlah	%
< 25 tahun	1	2.86%
25-30 tahun	2	5.71%
>30-35 tahun	5	14.29%
>35-40 tahun	6	17.14%
>40-45 tahun	6	17.14%
>45-50 tahun	4	11.43%
>50-55 tahun	7	20.00%
>55-60 tahun	4	11.43%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa peserta dalam kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” tersebar dalam rentang usia yang bervariasi. Satu orang peserta atau 2.86% masih berusia kecil dari 25 tahun, sedangkan dua orang peserta atau 5.71% berada rentang >25-30 tahun. Sebanyak 5 orang atau 14.29% berada dalam rentang usia >30-35 tahun, sedangkan sebanyak 6 orang atau 17.14% berada dalam rentang >35-40 tahun dan sebanyak 6 orang atau 17.14% berada dalam rentang >40-45 tahun. Sedangkan sisanya sebanyak 4 orang atau 11.43% berada >45-50 tahun, 7 orang atau 20.00% berada dalam rentang >50-55 tahun dan 4 orang atau 11.43% berada dalam rentang usia >55-60 tahun.

Pada awal kegiatan, pelaksana menyebarkan kuisioner untuk mengetahui pengalaman dan persiapan guru-guru akuntansi SMK dalam mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”. Berikut adalah rekapitulasi jawaban peserta terkait dengan pengalaman dan persiapan

guru dalam mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” yang disajikan dalam tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru akuntansi yang pernah mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” atau sejenisnya yakni sebanyak 29 orang atau 82.86% sedangkan sisanya hanya 6 orang atau 17.14 tidak pernah mengajar mata pelajaran ini. Ini sesuai dengan target peserta dalam kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” yakni diutamakan bagi guru-guru akuntansi yang akan mengampu mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” pada tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar Peserta

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran akuntansi manufaktur atau sejenisnya?	29	82.86%	6	17.14%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait materi akuntansi manufaktur?	3	8.57%	32	91.43%
	<b>Sudah</b>		<b>Belum</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku/referensi terkait dengan materi akuntansi manufaktur?	28	80.00%	7	20.00%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan siklus akuntansi lengkap perusahaan manufaktur mulai dari bukti transaksi sampai dengan laporan keuangan dikelas?	10	28.57%	25	71.43%
Apakah Bapak/Ibu sudah mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran “praktikum	10	28.57%	25	71.43%

akuntansi manufaktur”				
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” dengan menggunakan modul komprehensif?	2	5.71%	33	94.29%

Selanjutnya kami juga menanyakan apakah peserta pernah mengikuti pelatihan terkait dengan akuntansi manufaktur, ternyata hanya 3 orang atau 8.57% yang pernah mengikuti pelatihan sedangkan sisanya sebanyak 32 orang atau 91.43% tidak pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya terkait dengan materi akuntansi manufaktur. Ini menunjukkan pentingnya kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” mengingat mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” akan diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020 ini.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kesiapan peserta dalam mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”. Pertanyaan pertama menanyakan tentang referensi atau buku dalam mengajar mata pelajaran ini, mayoritas peserta yakni 28 orang atau 80% telah memiliki buku atau referensi untuk mata pelajaran ini, hanya 7 orang atau 20% yang belum memiliki referensi untuk mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” / Pertanyaan kedua menanyakan apakah peserta pernah mengajarkan siklus akuntansi perusahaan manufaktur dikelas. Rekapitulasi jawaban peserta menunjukkan bahwa hanya 10 orang atau 28.57% yang pernah mengajarkan sedangkan sisanya 25 orang atau 71.43% belum pernah. Begitu juga halnya dengan pertanyaan ketiga terkait kesiapan bahan ajar mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” baru 10 orang atau 28.57% yang sudah mempersiapkan sedangkan sisanya 25 orang atau 71.43% belum mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran ini.

Pertanyaan keempat menanyakan apakah peserta pernah mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” dengan menggunakan modul komprehensif, jawaban peserta menunjukkan bahwa hanya 2 orang atau 5,71% yang pernah menggunakan modul komprehensif sedangkan sisanya sebanyak 33 orang atau 94.29% belum pernah. Ini juga mendukung kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” karena kegiatan ini memperkenalkan metode pembelajaran drill and practice untuk mengajarkan mata pelajaran

“praktikum akuntansi manufaktur” dengan menggunakan modul komprehensif.

Hasil rekapitulasi jawaban peserta terkait dengan pengalaman dan kesiapan menunjukkan bahwa mayoritas guru-guru akuntansi SMK yang akan mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur” telah memiliki referensi atau buku untuk mata pelajaran ini. Namun mayoritas peserta belum pernah mengajarkan siklus akuntansi perusahaan manufaktur di kelas, padahal mata pelajaran ini berjudul “praktikum” yang tentu saja akan lebih tepat jika mengajarkan siklus akuntansi perusahaan manufaktur dikelas sama halnya dengan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Hal ini sejalan dengan jawaban peserta tentang penggunaan modul komprehensif, mayoritas peserta belum pernah menggunakan modul komprehensif dalam mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi manufaktur”.

Kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” dilaksanakan dalam dua pendekatan yaitu:

#### a. Capacity Building

Pendekatan *capacity building* lebih difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep penting dalam akuntansi biaya yaitu *job order costing* dan *process costing*. Penyampaian materi dibantu dengan media *power point*. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pemateri.

#### b. Workshop

Pendekatan *workshop* dilakukan dengan mempraktikkan langsung metode pembelajaran *drill and practice* yakni dengan memberikan modul komprehensif penyelesaian kasus siklus akuntansi perusahaan manufaktur dengan focus *process costing*. Peserta dengan panduan dari pemateri diminta untuk menyelesaikan 11 instruksi yang ada dalam modul ini, terdiri dari: a).penyelesaian bukti transaksi, b)pencatatan bukti transaksi dalam buku jurnal, c) pembukuan transaksi dalam buku pembantu, d)pembukuan jurnal ke buku besar, e)pembuatan jurnal penyesuaian. Khusus untuk instruksi akuntansi biaya terdiri dari 3 instruksi: a) pembuatan rekapitulasi biaya dan alokasi biaya overhead pabrik, b)pembuatan laporan biaya produksi, c)pembuatan jurnal penyesuaian. Penyelesaian instruksi penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari 3 instruksi yaitu: a) pembuatan neraca lajur, b)penyusunan laporan keuangan, c)penutupan buku.

### 3. Evaluasi Ketercapaian

Untuk mengevaluasi kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” dilakukan tim pelaksana dalam 2 bentuk. Evaluasi pertama adalah berupa perbandingan antara skor pre tes dan post test. Kegiatan ini menargetkan bahwa pada akhir

kegiatan peserta dapat memahami 75% materi yang diberikan. Tabel berikut ini memperlihatkan perbandingan antara skor pre test pada awal sebelum dimulai kegiatan PKM “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*” dengan skor post test pada saat akhir pelaksanaan kegiatan ini:

Tabel 4. Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test

Keterangan	Pre Test	Post Test
Terendah	3	13
Tertinggi	15	22
Rata-Rata	8.63	20.31
N	35	35
% capaian	34.51%	81.26%

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan pada saat skor *post test* dibandingkan dengan skor *pre test*. Pada saat *pre test* skor terendah adalah 3, dan skor tertinggi hanya 15. Sedangkan pada saat *post test* skor terendah menjadi 13 dan skor tertinggi 22. Sehingga dapat dilihat persentase capaian pemahaman peserta terkait dengan konsep penting penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur di akhir kegiatan adalah 81.26%. Ini melebihi target capaian yang telah ditetapkan oleh tim pelaksana yakni hanya 75%.

Evaluasi kedua adalah tingkat penyelesaian peserta terhadap modul komprehensif yang diberikan dalam kegiatan ini yaitu penyelesaian siklus akuntansi perusahaan manufaktur:

Tabel 5. Persentase Penyelesaian Modul Komprehensif

No.	Instruksi Modul	% penyelesaian
1.	Penyelesaian bukti transaksi	100%
2.	Pencatatan bukti transaksi dalam buku jurnal	100%
3.	Pembukuan transaksi ke dalam buku pembantu	100%
4.	Pembukuan jurnal ke buku besar	100%
5.	Pembuatan jurnal Penyesuaian	100%
6.	Pembuatan rekapitulasi biaya dan alokasi biaya overhead	100%
7.	Pembuatan laporan biaya produksi	100%
8.	Pembuatan jurnal penyesuaian	80%
9.	Pembuatan neraca lajur	0%
10.	Penyusunan laporan keuangan	0%
11.	Penutupan buku	0%
	Rata-rata	65.00%

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa rata-rata tingkat penyelesaian modul komprehensif yang digunakan dalam kegiatan PKM “Peningkatan

Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice* adalah 65.00%. Peserta umumnya baru dapat menyelesaikan sampai dengan instruksi akuntansi biaya yaitu penyusunan laporan biaya produksi, sedangkan untuk jurnal penyesuaian untuk akuntansi biaya baru dikerjakan oleh 80% peserta. Untuk penyelesaian laporan keuangan yang terdiri dari pembuatan neraca lajur, penyusunan laporan keuangan dan penutupan buku belum dapat diselesaikan oleh peserta karena alasan waktu yang terbatas. Namun, peserta meyakini mereka dapat menyelesaikan kasus dalam modul ini karena bagian akhir adalah siklus akuntansi standar yang merupakan kompetensi dasar akuntansi.

Pada akhir kegiatan tim pelaksana juga menyebarkan kuisioner kegiatan PKM "Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*" sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan ini. Kuisioner kegiatan ini mengacu pada kuisioner kegiatan Sari, dkk (2019) berikut adalah tabulasi jawaban peserta atas kuisioner kegiatan ini:

Tabel 6. Tabulasi Kuisioner Kegiatan

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1.	Peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan	3.91
2.	Narasumber menyampaikan materi dengan menarik dan mudah untuk dipahami	3.83
3.	Waktu pelaksanaan pelatihan telah cukup memadai	2.91
4.	Peserta masih memerlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama	4.43
5.	Peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan manufaktur melalui pelatihan ini	4.06
6.	Materi pelatihan dapat membantu bapak/ibu guru akuntansi dalam mempersiapkan bahan ajar mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur"	4.23

Berdasarkan jawaban tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan dalam kegiatan PKM "Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*", hal ini diduga bisa terjadi karena narasumber menyampaikan materi dengan cara yang cukup menarik dan mudah dipahami. Namun peserta merasa bahwa waktu pelaksanaan kegiatan PKM "Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*" masih kurang memadai, oleh karena itu peserta meyakini masih diperlukan pelatihan tambahan untuk topik

yang sama. Di sisi lain, peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Peserta juga meyakini bahwa materi pelatihan ini dapat membantu peserta dalam menyiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur".

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKM dengan judul "Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode *Drill and Practice*" dapat diketahui bahwa persiapan dan guru dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur" masih sangat terbatas. Oleh karena itu tim pelaksana merasa sangat pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan persiapan guru akuntansi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru akuntansi dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur". Pada akhir kegiatan PKM "Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan

Menggunakan Metode *Drill and Practice*" terlihat peningkatan kemampuan peserta dari skor post test dan tingkat penyelesaian terhadap modul komprehensif yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai bentuk implementasi metode pembelajaran *drill and practice*. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengaplikasikan materi dan praktek penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diberikan selama pelatihan sebagai bahan dalam merancang materi pelajaran dan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi manufaktur" dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru untuk mengajar mata pelajaran ini.

## PUSTAKA

- Bakar, Ramli. (2018). The Influence of professional teachers in Padang Vocational School Student's Achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*
- Candra, Basukisna Setya dan Sudarso. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014*, Halaman 141-145
- Luik, P. 2007. Characteristics of drills related to development of skills. *Journal of Computer Assisted Learning* 23, pp56-68
- Sari, Vita Fitria, Mayar Afriyenti, Fefri Indra Arza, Mia Angelina Setiawan. 2019. Pelatihan Penyusunan Jobsheet Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan bagi Tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat. *JURNAL KUAT : KEUANGAN DAN AKUNTANSI*

- TERAPAN Volume 1, Nomor 1, Maret 2019 : Hal 15-20
- Susilowati, Erny, Sigit Santoso dan Nurhasan Hamidi. 2013. Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, Vol.1 No.3 Hal 1 s/d 10
- Tanang, Hasan dan Baharin Abu. 2014. *Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia*. *Journal of Curriculum and Teaching* Vol. 3, No. 2; 2014. [www.sciedu.ca/jct](http://www.sciedu.ca/jct)
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yusuf, Mohammad Efendi, Agus Suharmanto, Murdani. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur. *Journal of Mechanical Engineering Learning*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmel>